

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, ras, agama, budaya dan bahasa. Berbagai macam bahasa telah dilahirkan dari berbagai daerah masing-masing, akan tetapi masyarakat Indonesia harus tetap mempelajari bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi pengantar pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ruang Lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif baik dituangkan secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang dimulai dari belajar menyimak, berbicara, kemudian membaca lalu dituangkan kedalam tulisan melalui keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan pertama yang diperoleh anak dalam berkomunikasi yang didapatkan secara alami tanpa harus adanya pelatihan khusus atau dapat diperoleh sejak lahir. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang harus diperoleh melalui pembelajaran khusus pada suatu lembaga pelatihan atau pelatihan mandiri bersama keluarga. Keterampilan menulis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menulis tingkat awal, tingkat permulaan, yang dimulai dari pengenalan simbol-simbol bunyi. Kemampuan permulaan yang telah dimiliki siswa menjadi pondasi bagi keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya, sehingga proses pembelajaran akan dirasa lebih mudah dan lebih efektif.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan keterampilan menulis yang dimilikinya, siswa mampu mengungkapkan berbagai macam pendapat dan gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis permulaan seharusnya sudah dikuasai oleh siswa sejak duduk di bangku kelas rendah. Senada dengan pendapat Nazwa (2019, hlm. 2) bahwa pada satuan pendidikan jenjang SD khususnya kelas rendah terdapat salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan menulis yaitu “Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.” Menulis tegak bersambung ialah kegiatan menghubungkan huruf sehingga menjadi kata tanpa mengangkat alat tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung, menulis tegak bersambung masih berada dibawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa data sebagai berikut: 1) Sebanyak 29% siswa belum mengetahui bentuk huruf tegak bersambung sehingga menjadi hambatan bagi siswa tersebut. Seperti penulisan huruf I dan J masih banyak siswa yang keliru. 2) Sebanyak 47% siswa belum mengetahui ukuran huruf pada saat penulisan tegak bersambung sehingga mempengaruhi kesejajaran dalam penulisan tegak bersambung. 3) Sebanyak 71% siswa belum mengetahui penggunaan huruf kapital sehingga masih dirasa sulit bagi sebagian besar siswa, siswa sering keliru antara huruf kapital dan huruf kecil pada penulisan tegak bersambung. 4) Sebanyak 29% siswa masih menulis dengan jarak antar kata yang sangat berdekatan, sehingga kurang terbaca serta penulisan tidak rapih. 5) Sebanyak 53% siswa tidak menjaga kebersihan pada saat penulisan tegak bersambung, sehingga tulisan cenderung kotor akibat dari menghapus yang kurang bersih. Hal tersebut dikarenakan bagi sebagian siswa menulis dengan huruf tegak bersambung merupakan hal yang sangat rumit, sehingga hanya beberapa siswa yang terampil yang mampu mencapai KKM. Rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru sehingga siswa hanya dituntut untuk menyalin huruf

tegak bersambung dari teks yang telah diberikan oleh guru sehingga pembelajaran terkesan monoton bagi siswa serta guru hanya terpaku pada pelaksanaan pembelajaran yang tertera pada buku guru. Diperkuat dengan hasil analisis buku siswa terdapat beberapa kekurangan pada buku siswa tersebut, diantaranya ialah tidak adanya contoh huruf kecil dan huruf kapital tegak bersambung pada buku siswa, penggunaan huruf tegak bersambung yang terdapat pada buku siswa masih menggunakan huruf tegak bersambung rujukan tahun 1988, seharusnya buku siswa menggunakan rujukan terbaru yaitu tahun 2009, serta buku siswa yang dipakai di Sekolah Dasar merupakan inventaris Sekolah, sehingga buku siswa tidak dapat dimanfaatkan secara langsung untuk menulis huruf tegak bersambung pada buku. Padahal pada kenyataannya keterampilan menulis tegak bersambung menjadi salah satu standar kompetensi tuntutan kurikulum yang seharusnya siswa mampu menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan *Sit In* di kelas II B yang terdiri dari 34 siswa dengan pengamatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menulis tegak bersambung yaitu 70, diketahui bahwa masih terdapat 13 orang siswa (38,23%) yang mendapatkan skor dalam kategori kurang (59-68), 7 orang siswa (20,6%) mendapatkan skor cukup (69-78), 9 orang siswa (26,47%) mendapatkan skor baik (79-88) dan sisanya 5 orang siswa (14,70%) mendapatkan skor sangat baik (89-100).

Menulis tegak bersambung membutuhkan kesabaran bagi pengajar karena proses menulis tegak bersambung bagi kelas rendah membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga tidak hanya kesabaran saja melainkan kreativitas guru dalam pemilihan bahan ajar, metode, serta media pun sangat berpengaruh pada pengajaran menulis tegak bersambung. Bahan ajar apabila dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga tidak hanya guru satu-satunya yang menjadi sumber belajar, melainkan bahan ajar pun berperan sebagai sumber belajar. Dengan adanya bahan ajar, sebelum pembelajarn berlangsung siswa dapat mempelajari terlebih dahulu bahan ajar tersebut

sehingga adanya bahan ajar dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran ialah dengan adanya bahan ajar. Menurut Saputra & Faizah (2017, hlm. 66) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dilihat dari permasalahan yang telah ditemukan, maka pengembangan bahan ajar dapat dianggap cocok untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan adanya pengembangan bahan ajar guru dan siswa akan lebih mudah memahami bagaimana penulisan huruf tegak bersambung yang sesuai dengan aturan Depdiknas Tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Tegak Bersambung untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas II di Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung untuk siswa sekolah dasar negeri kelas II di Bandung?” dari rumusan masalah umum tersebut, maka dapat dijabarkan ke dalam masalah penelitian yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil analisis menulis tegak bersambung siswa dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung pada siswa Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis menulis tegak bersambung siswa dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Dasar.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis menulis tegak bersambung siswa dalam pengembangan bahan ajar di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung pada siswa Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi dasar untuk pengembangan teori mengenai menulis tegak bersambung di Sekolah Dasar.
2. Menjadi kerangka dasar pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung di Sekolah Dasar.
3. Mampu mengevaluasi bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran menulis tegak bersambung.
4. Menambah wawasan mengenai menulis tegak bersambung siswa Sekolah Dasar

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang akan diperoleh bagi siswa, guru dan bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  - 1) Siswa dapat mengetahui bentuk huruf tegak bersambung sesuai dengan aturan Depdiknas.

- 2) Siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.
  - 3) Siswa dapat menulis tegak bersambung dengan memperhatikan jarak penulisan antar huruf dalam kata menyatu serta jarak antar kata pada kalimat renggang.
  - 4) Siswa dapat memperhatikan kerapihan penulisan sehingga tulisan siswa mudah di baca.
  - 5) Siswa dapat memperhatikan kebersihan pada buku tulis, sehingga buku tulis siswa tidak terdapat bekas penghapus dan tidak kotor.
  - 6) Siswa dapat belajar secara mandiri melalui bahan ajar sehingga tidak selalu bergantung kepada guru (*student center*).
- b. Bagi Guru
- 1) Membantu guru mengetahui masalah-masalah menulis tegak bersambung siswa.
  - 2) Membantu guru dalam mengatasi masalah menulis tegak bersambung dalam pengembangan bahan ajar.
  - 3) Mampu menambah kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
  - 2) Menambah pengetahuan tentang perkembangan siswa dalam menulis tegak bersambung.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penelitian ini memberikan gambaran pada setiap bab mengenai sistematika penulisan yang merujuk kepada Peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 ialah sebagai berikut:

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari Latar belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kedua terdiri dari beberapa teori dan konsep yang mendukung untuk memberikan landasan yang kokoh, pendapat dari beberapa ahli serta penelitian yang relevan dengan bidang yang dikaji.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga terdiri dari Metode penelitian, Desain penelitian, Partisipan dan Lokasi penelitian, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian dan Pembahasan terdiri dari pemaparan data, Hasil analisis menulis tegak bersambung, Pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung dan Hasil validasi menurut beberapa ahli dan guru mengenai bahan ajar menulis tegak bersambung.

## **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab kelima terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan didapatkan dari hasil penelitian serta saran dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.